



Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Petugas Kesehatan Dengan Upaya Pengelolaan Limbah Medis Di Rumah Sakit Aliyah II Kota Kendari Tahun 2026

Intan Wahid Ingrat^{1*}, Nani Yuniar², Syefira Salsabila³

^{*12,3} Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hulu Oleo

Alamat: Jln HAE Mokodompit, Kampus Hijau Bumi Tridharma, Kendari, Sulawesi Tenggara

Corresponding: nani.yuniar@uho.ac.id

Abstract: Medical waste management is an important effort to maintain a healthy hospital environment and prevent environmental pollution and disease transmission. Improper medical waste management can pose health risks to healthcare workers, patients, hospital visitors, and the surrounding community. The success of medical waste management is influenced by several factors, including the knowledge, attitudes, and actions of healthcare workers as the main implementers of medical waste management. This study aimed to determine the relationship between the knowledge, attitudes, and actions of healthcare workers and medical waste management efforts at Aliyah II Hospital, Kendari City, in 2026. This study employed a quantitative method with a cross-sectional design. The study population consisted of 81 healthcare workers, all of whom were included as respondents using the total sampling technique. Data were collected using questionnaires and observation sheets. Data analysis was conducted through univariate and bivariate analyses using the Chi-Square test with a 95% confidence level ($\alpha = 0.05$). The results showed that most respondents had poor knowledge, accounting for 62 respondents (76.5%), negative attitudes, accounting for 72 respondents (88.9%), poor actions, accounting for 68 respondents (84.0%), and poor medical waste management efforts, accounting for 42 respondents (51.9%). Statistical analysis revealed a significant relationship between knowledge and medical waste management efforts ($p = 0.002$) and between actions and medical waste management efforts ($p = 0.004$). Meanwhile, attitudes did not show a significant relationship with medical waste management efforts ($p = 0.059$). Based on the findings, it can be concluded that knowledge and actions of healthcare workers are associated with medical waste management efforts, whereas attitudes are not associated with medical waste management efforts at Aliyah II Hospital, Kendari City, in 2026.

Keywords: knowledge, attitudes, actions, medical waste management, healthcare workers.

Abstrak. Pengelolaan limbah medis merupakan salah satu upaya penting dalam menjaga kesehatan lingkungan rumah sakit serta mencegah terjadinya pencemaran lingkungan dan penularan penyakit. Limbah medis yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan risiko kesehatan bagi petugas kesehatan, pasien, pengunjung rumah sakit, dan masyarakat sekitar. Keberhasilan pengelolaan limbah medis dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya pengetahuan, sikap, dan tindakan petugas kesehatan sebagai pelaksana utama dalam proses pengelolaan limbah medis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan tindakan petugas kesehatan dengan upaya pengelolaan limbah medis di Rumah Sakit Aliyah II Kota Kendari Tahun 2026. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan cross sectional. Populasi penelitian berjumlah 81 petugas kesehatan yang seluruhnya dijadikan sampel dengan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 62 responden (76,5%), sikap negatif sebanyak 72 responden (88,9%), tindakan kurang baik sebanyak 68 responden (84,0%), dan upaya pengelolaan limbah medis kurang baik sebanyak 42 responden (51,9%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan upaya pengelolaan limbah medis ($p=0,002$) dan tindakan dengan upaya pengelolaan limbah medis ($p=0,004$). Sementara itu, sikap petugas kesehatan tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan upaya pengelolaan limbah medis ($p=0,059$). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan tindakan petugas kesehatan berhubungan dengan upaya pengelolaan limbah medis, sedangkan sikap petugas kesehatan tidak berhubungan dengan upaya pengelolaan limbah medis di Rumah Sakit Aliyah II Kota Kendari Tahun 2026.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Tindakan, Pengelolaan Limbah Medis, Petugas Kesehatan

1. LATAR BELAKANG

Rumah sakit merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menghasilkan berbagai jenis limbah sebagai hasil dari aktivitas medis maupun nonmedis. Limbah medis merupakan limbah yang berasal dari kegiatan pelayanan kesehatan yang mengandung bahan infeksius, benda tajam, bahan kimia, dan zat berbahaya lainnya yang berpotensi menimbulkan risiko terhadap kesehatan manusia dan lingkungan apabila tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, pengelolaan limbah rumah sakit menjadi bagian penting dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan, mencegah pencemaran, serta melindungi keselamatan pasien, tenaga kesehatan, dan masyarakat sekitar. Pengelolaan limbah yang efektif harus dilakukan mulai dari tahap pemilahan, pengumpulan, penyimpanan, pengangkutan, hingga pemusnahan sesuai dengan standar yang berlaku (Rangkuti et al., 2023).

World Health Organization (WHO) menegaskan bahwa fasilitas pelayanan kesehatan harus mampu menciptakan lingkungan yang aman, tangguh, dan berkelanjutan melalui pengelolaan limbah yang baik, penggunaan sumber daya secara efisien, serta pengendalian risiko pencemaran lingkungan. Salah satu sarana penting dalam pengelolaan limbah rumah sakit adalah Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) yang berfungsi mengolah limbah cair sebelum dibuang ke lingkungan. Selain itu, berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2019 tentang Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit, setiap rumah sakit diwajibkan memiliki sistem pengelolaan limbah padat dan cair yang memenuhi persyaratan kesehatan lingkungan guna mencegah dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan ekosistem sekitar.

Pengetahuan, sikap, dan tindakan tenaga kesehatan merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan pengelolaan limbah rumah sakit. Pengetahuan yang baik akan meningkatkan pemahaman tenaga kesehatan mengenai prosedur pengelolaan limbah yang benar, sedangkan sikap positif akan mendorong kepatuhan terhadap standar operasional yang telah ditetapkan. Tindakan yang sesuai standar, seperti melakukan pemilahan limbah medis dan nonmedis, penggunaan wadah sesuai kode warna, serta pengelolaan limbah cair melalui IPAL, menjadi indikator penting dalam menciptakan lingkungan rumah sakit yang aman dan sehat. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dan sikap yang tidak mendukung dapat menyebabkan kesalahan dalam pengelolaan limbah sehingga meningkatkan risiko infeksi nosokomial, kecelakaan kerja, dan pencemaran lingkungan (Budi Kusumawardhani et al., 2023; Rangkuti et al., 2023; Bilqis, 2024).

Rumah Sakit Umum Aliyah II Kendari merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang mengalami peningkatan aktivitas pelayanan dalam beberapa tahun terakhir. Data rumah sakit menunjukkan bahwa kunjungan pasien rawat jalan dan rawat inap yang cukup tinggi

berkontribusi terhadap timbulan limbah medis yang mencapai 2.443 kg pada tahun 2022, meningkat menjadi 2.523 kg pada tahun 2023, kemudian sebesar 2.385 kg pada tahun 2024 dan 2.040 kg pada tahun 2025. Hasil observasi awal menunjukkan masih terdapat kendala dalam pengelolaan limbah, seperti pemisahan limbah medis dan nonmedis yang belum konsisten serta perlunya peningkatan pengawasan terhadap pengelolaan limbah cair. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya evaluasi terhadap faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan limbah, khususnya aspek pengetahuan, sikap, dan tindakan tenaga kesehatan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan pengetahuan, sikap, dan tindakan tenaga kesehatan terhadap pengelolaan limbah medis dan nonmedis di Rumah Sakit Umum Aliyah II Kendari sebagai upaya meningkatkan mutu kesehatan lingkungan rumah sakit.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif analitik menggunakan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Aliyah II Kota Kendari pada bulan April 2026 hingga selesai. Populasi penelitian berjumlah 101 tenaga kesehatan dan petugas yang terlibat dalam pengelolaan limbah medis dan non-medis, meliputi tenaga medis, perawat, bidan, tenaga farmasi, petugas laboratorium, dan *cleaning service*. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan perhitungan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 81 responden. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi pengetahuan, sikap, dan tindakan petugas kesehatan terhadap pengelolaan limbah medis, sedangkan variabel dependen adalah upaya pengelolaan limbah medis di rumah sakit.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas menunjukkan seluruh item pertanyaan memiliki nilai *corrected item-total correlation* lebih besar dari nilai *r* tabel dengan nilai signifikansi $<0,05$ sehingga dinyatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai $>0,60$ sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi karakteristik responden dan variabel penelitian, sedangkan analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square (χ^2) dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan petugas kesehatan dengan upaya pengelolaan limbah medis di Rumah Sakit Umum Aliyah II Kota Kendari.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

1) Jenis Kelamin

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Petugas Kesehatan dengan Upaya Pengelolaan Limbah Medis di Rumah Sakit Umum Aliyah II Kota Kendari Tahun 2026

Jenis Kelamin	Jumlah (N)	Persentase (%)
Laki-laki	21	25,9

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa dari 81 responden, Sebagian besar responden berjenis kelamin Perempuan dengan jumlah 60 responden dengan nilai presentase 74,1%. Sebaliknya untuk jenis kelamin Laki-laki yaitu 21 responden dengan nilai presentase 25,9 dari keseluruhan responden.

2) Umur

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Umur Petugas Kesehatan dengan Upaya Pengelolaan Limbah Medis di Rumah Sakit Umum Aliyah II kota Kendari Tahun 2026

Jenis Kelamin	Jumlah (N)	Persentase (%)
20-25	36	44,4
26-50	41	50,6
51-65	4	4,9

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 81 responden, kelompok usia 20–25 tahun berjumlah 36 responden dengan nilai presentase 44,4%, sedangkan kelompok usia 51–65 tahun berjumlah 4 Responden dengan nilai presentase 4,9%.

3) Tingkat Pendidikan

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Petugas Kesehatan dengan Upaya Pengelolaan Limbah Medis di Rumah Sakit Umum Aliyah II Kendari Tahun 2026

Tingkat Pendidikan	Jumlah (N)	Persentase (%)
Diploma (D1-D4)	37	45,7
Sarjana (S1)	27	33,3
Pascasarjana (S2/S3)	8	9,9
Lainnya	9	11,1

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa dari 81 responden, tingkat pendidikan akhir yang paling dominan adalah D1-D4 Kebidanan dengan jumlah 37 responden dengan nilai presentase 45,7%. Sebaliknya, tingkat pendidikan akhir yang paling sedikit adalah pascasarjana dengan jumlah 8 responden dengan nilai presentase 9,9% dari keseluruhan responden.

4) Bidang/Pekerjaan

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Bidang Petugas Kesehatan dengan Upaya Pengelolaan Limbah Medis di Rumah Sakit Umum Aliyah II Kota Kendari Tahun 2026

Bidang/Pekerjaan	Jumlah (N)	Persentase (%)
Dokter	14	17,3
Perawat	28	34,6
Bidan	17	21,0
Farmasi	7	8,6
Tenaga laboratorium	6	7,6
Cleaning Servis	9	11,1

Berdasarkan Tabel 4. dapat diketahui bahwa dari 81 responden, bidang pekerjaan yang paling dominan adalah perawat dengan jumlah 28 responden (34,6%). Sebaliknya, bidang pekerjaan yang paling sedikit adalah tenaga laboratorium sebanyak 6 responden (7,6%), diikuti farmasi sebanyak 7 responden (8,6%). Responden lainnya terdiri dari bidan sebanyak 17 responden (21,0%), dokter sebanyak 14 responden (17,3%), dan cleaning service sebanyak 9 responden (11,1%) dari keseluruhan responden.

5) Masa Kerja

Tabel 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Masa Kerja Petugas Kesehatan dengan Upaya Pengelolaan Limbah Medis Di Rumah Sakit Umum Aliyah II Kota Kendari 2026

Masa Kerja	Jumlah (N)	Persentase (%)
1 -5 Tahun	35	43,2
6-10 Tahun	28	34,6
> 10 Tahun	18	22,2

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa dari 81 responden, mayoritas memiliki masa kerja 1-5 tahun, yaitu sebanyak 35 orang dengan jumlah presentase 43,2%, sedangkan masa kerja yang paling sedikit adalah >10 tahun, dengan jumlah 18 orang dengan presentase 22,2% Dari keseluruhan responden.

6) Pengetahuan Petugas Kesehatan Pengelolaan Limbah Medis

Tabel 6 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Petugas Kesehatan pada Upaya Pengelolaan Limbah Medis Di Rumah Sakit Umum Aliyah II Kota Kendari Tahun 2026

Pengetahuan	Jumlah (N)	Persentase (%)
Pengetahuan baik	19	23,5
Pengetahuan kurang baik	62	76,5

Berdasarkan Tabel 6, dari total 81 responden, sebanyak 19 responden (23,5%) memiliki pengetahuan baik, sedangkan 62 responden (76,5%) memiliki pengetahuan kurang baik tentang pengelolaan limbah medis. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petugas kesehatan di Rumah Sakit Umum Aliyah II Kota Kendari Tahun 2026 memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik mengenai pengelolaan limbah medis.

7) Sikap Petugas Kesehatan Pengelolaan Limbah Medis

Tabel 7 Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Petugas Kesehatan dengan Upaya Pengelolaan Limbah medis Di Rumah Sakit Umum Aliyah II Kota Kendari Tahun 2026

Sikap	Jumlah (N)	Persentase (%)
Sikap Positif	9	11,1
Sikap Negatif	72	88,9

Berdasarkan Tabel 7, dari total 81 responden, sebanyak 9 responden (11,1%) memiliki sikap Positif sedangkan 72 responden (88,9%) memiliki sikap Negatif terhadap upaya pengelolaan limbah medis. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petugas kesehatan di Rumah Sakit Umum Aliyah II Kota Kendari Tahun 2026 memiliki sikap Negatif terhadap pengelolaan limbah medis.

8) Tindakan Petugas Kesehatan Pengelolaan Limbah Medis

Tabel 8 Distribusi Responden Berdasarkan Tindakan Petugas Kesehatan dengan Upaya Pengelolaan Limbah Medis di Rumah Sakit Umum Aliyah II Kota Kendari tahun 2026

Tindakan	Jumlah (N)	Persentase (%)
Tindakan Baik	13	16,0
Tindakan kurang Baik	68	84,0

Berdasarkan Tabel 8, dari total 81 responden, sebanyak 13 responden (16,0%) memiliki Tindakan baik, sedangkan 68 responden (84,0%) memiliki tindakan kurang baik dalam pengelolaan limbah medis. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petugas kesehatan di Rumah Sakit Umum Aliyah II Kota Kendari Tahun 2026 telah memiliki tindakan yang kurang baik dalam pengelolaan limbah medis.

9) Upaya Pengelolaan Petugas Kesehatan Pengelolaan Limbah Medis

Tabel 9 Distribusi Responden Berdasarkan Upaya Pengelolaan Petugas Kesehatan pada Limbah medis Di Rumah Sakit Umum Aliyah II Kota Kendari Tahun 2026

Upaya Pengelolaan	Jumlah (N)	Persentase (%)
Pengelolaan baik	39	48,1
Pengelolaan kurang baik	42	51,9

Berdasarkan Tabel 4.9, dari total 81 responden, sebanyak 39 responden (48,1%) memiliki upaya pengelolaan limbah medis yang baik, sedangkan 42 responden (51,9%) memiliki upaya pengelolaan yang kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pengelolaan limbah medis di Rumah Sakit Umum Aliyah II Kota Kendari Tahun 2026 relatif seimbang, namun sedikit lebih dominan pada kategori pengelolaan yang kurang baik.

10) Hubungan Pengetahuan Petugas Kesehatan Dengan Upaya Pengelolaan

Limbah Medis Di Rumah Sakit Umum Aliyah II Kota Kendari Tahun 2026.

Tabel 10 Hubungan Pengetahuan Petugas Kesehatan dengan Upaya Pengelolaan Limbah Medis di Rumah Sakit Umum Aliyah II Kota Kendari Tahun 2026

Pengetahuan	Upaya Pengelolaan				Jumlah		P (Value)
	Baik		Kurang		N	%	
	n	%	n	%			
Baik	15	9,1	4	9,9	19	19,0	0,002
Kurang	24	29,9	38	32,1	62	62,0	
Total	39	39,0	42	42,0	81	100	

Berdasarkan Tabel 4.10, dari total 81 responden terdapat 19 responden (19,0%) yang memiliki pengetahuan baik, dimana 15 responden (9,1%) memiliki upaya pengelolaan limbah medis kategori baik dan 4 responden (9,9%) kategori kurang. Sementara itu, terdapat 62 responden (62,0%) yang memiliki pengetahuan kurang, dengan 24 responden (29,9%) memiliki upaya pengelolaan kategori baik dan 38 responden (32,1%) kategori kurang.

Hasil uji Chi-Square diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,002 ($< 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan petugas kesehatan dengan upaya pengelolaan limbah medis di Rumah Sakit Umum Aliyah II Kota Kendari Tahun 2026.

11) Hubungan Sikap Petugas Kesehatan Dengan Upaya Pengelolaan Limbah Medis Di Rumah Sakit Umum Aliyah II Kota Kendari Tahun 2026

Tabel 11 Hubungan Sikap Petugas Kesehatan dengan Upaya Pengelolaan Limbah Medis di Rumah Sakit Umum Aliyah II Kota Kendari Tahun

Sikap	Upaya Pengelolaan				Jumlah		P Value
	Positif		Negatif		n	%	
	n	%	n	%			
Positif	7	4,3	2	4,7	9	9,0	0,059
Negatif	32	34,7	40	37,3	72	72,0	
Total	39	39,0	42	42,0	81	100	

Berdasarkan Tabel 11, dari total 81 responden terdapat 9 responden (9,0%) yang memiliki sikap positif, dimana 7 responden (4,3%) memiliki upaya pengelolaan limbah medis kategori baik dan 2 responden (4,7%) kategori kurang. Sementara itu, terdapat 72 responden (72,0%) yang memiliki sikap negatif, dengan 32 responden (34,7%) memiliki upaya pengelolaan kategori baik dan 40 responden (37,3%) kategori kurang.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,059 ($> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap petugas kesehatan dengan upaya pengelolaan limbah medis di Rumah Sakit Umum Aliyah II Kota Kendari Tahun 2026.

12) Hubungan Tindakan Petugas Kesehatan dengan Upaya Pengelolaan Limbah Medis di Rumah Sakit Umum Aliyah II Kota Kendari Tahun 2026

Tabel 12 Hubungan Tindakan Petugas Kesehatan dengan Upaya Pengelolaan Limbah Medis di Rumah Sakit Aliyah II Kota Kendari Tahun 2026

Sikap	Upaya Pengelolaan				Jumlah		P Value
	Positif		Negatif				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	11	6,3	2	6,7	13	13,0	0,004
Kurang	28	32,7	40	35,3	68	68,0	
Total	39	39,0	42	42,0	81	100	

Berdasarkan Tabel 4.12, dari total 81 responden terdapat 13 responden (13,0%) yang memiliki tindakan baik, dimana 11 responden (6,3%) memiliki upaya pengelolaan limbah medis kategori baik dan 2 responden (6,7%) kategori kurang. Sementara itu, terdapat 68 responden (68,0%) yang memiliki tindakan kurang, dengan 28 responden (32,7%) memiliki upaya pengelolaan kategori baik dan 40 responden (35,3%) kategori kurang.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,004 ($< 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tindakan petugas kesehatan dengan upaya pengelolaan limbah medis di Rumah Sakit Umum Aliyah II Kota Kendari Tahun 2026

b. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan petugas kesehatan dengan upaya pengelolaan limbah medis di Rumah Sakit Umum Aliyah II Kota Kendari Tahun 2026. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengetahuan merupakan faktor penting yang memengaruhi perilaku dan tindakan petugas dalam melaksanakan pengelolaan limbah medis. Petugas yang memiliki pengetahuan baik

cenderung memahami jenis-jenis limbah medis, prosedur pemilahan, pengumpulan, penyimpanan, hingga proses pembuangan limbah sesuai standar yang berlaku. Sebaliknya, petugas dengan tingkat pengetahuan yang rendah berpotensi melakukan kesalahan dalam pengelolaan limbah medis yang dapat meningkatkan risiko infeksi, kecelakaan kerja, dan pencemaran lingkungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan dasar terbentuknya perilaku seseorang dalam melaksanakan suatu tindakan kesehatan sehingga semakin baik pengetahuan yang dimiliki, semakin baik pula praktik yang dilakukan.

Berdasarkan hasil kuesioner, aspek pengetahuan yang memiliki capaian tertinggi terdapat pada indikator mengetahui dan aplikasi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petugas kesehatan tidak hanya memahami konsep dasar pengelolaan limbah medis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kegiatan kerja sehari-hari. Kemampuan menerapkan pengetahuan tersebut menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pengelolaan limbah medis yang sesuai dengan standar operasional prosedur rumah sakit. Pengetahuan yang baik akan meningkatkan kesadaran petugas terhadap bahaya limbah medis serta pentingnya pengelolaan yang tepat untuk melindungi kesehatan petugas, pasien, dan lingkungan sekitar. Temuan ini mendukung pendapat Saputri dan Kismanto (2025) yang menyatakan bahwa pengetahuan yang memadai dapat meningkatkan kepatuhan petugas terhadap prosedur pengelolaan limbah medis sehingga risiko pencemaran lingkungan dan penularan penyakit dapat diminimalkan.

Hubungan antara pengetahuan petugas kesehatan dengan upaya pengelolaan limbah medis juga diperkuat oleh hasil uji Chi-Square yang menunjukkan nilai p-value sebesar 0,002 ($<0,05$), sehingga terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara kedua variabel tersebut. Hasil ini menegaskan bahwa peningkatan pengetahuan petugas kesehatan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pengelolaan limbah medis di rumah sakit. Oleh karena itu, rumah sakit perlu terus melakukan upaya peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan, seminar, sosialisasi, dan pendidikan berkelanjutan terkait pengelolaan limbah medis. Dengan adanya peningkatan pengetahuan yang berkesinambungan, petugas kesehatan diharapkan mampu melaksanakan pengelolaan limbah medis secara optimal sesuai standar yang berlaku sehingga tercipta lingkungan rumah sakit yang aman, sehat, dan ramah lingkungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap petugas kesehatan dengan upaya pengelolaan limbah medis di Rumah Sakit Umum Aliyah II Kota Kendari Tahun 2026. Berdasarkan hasil uji Chi-Square diperoleh nilai p-

value sebesar 0,059 ($p > 0,05$), sehingga secara statistik sikap petugas kesehatan tidak berhubungan dengan upaya pengelolaan limbah medis. Temuan ini mengindikasikan bahwa sikap positif yang dimiliki petugas kesehatan belum tentu diwujudkan dalam tindakan nyata pada proses pengelolaan limbah medis sehari-hari. Hasil pengukuran sikap menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang baik terutama pada aspek menerima dan bertanggung jawab terhadap pentingnya pengelolaan limbah medis. Kondisi tersebut menyebabkan variasi sikap antarresponden relatif kecil, sehingga tidak terlihat perbedaan yang signifikan antara petugas yang melakukan pengelolaan limbah medis dengan baik maupun yang kurang baik. Selain itu, beberapa indikator yang mencerminkan keterlibatan aktif, seperti menegur rekan kerja yang tidak mematuhi prosedur, melaporkan ketidaksesuaian pengelolaan limbah, dan memberikan masukan terkait pengelolaan limbah, masih menunjukkan variasi respons yang dapat memengaruhi hasil penelitian.

Menurut teori perilaku kesehatan, sikap merupakan faktor predisposisi yang dapat memengaruhi perilaku seseorang, namun sikap yang baik tidak selalu berujung pada praktik yang baik apabila tidak didukung oleh faktor pendukung lainnya. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pelaksanaan pengelolaan limbah medis lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tingkat pengetahuan petugas, ketersediaan sarana dan prasarana, kepatuhan terhadap standar operasional prosedur (SOP), pelatihan, serta pengawasan yang dilakukan oleh pihak rumah sakit. Temuan ini sejalan dengan pendapat Talakua (2024) yang menyatakan bahwa perilaku kerja tidak hanya ditentukan oleh sikap, tetapi juga oleh faktor pendukung dan penguat yang ada di lingkungan kerja. Oleh karena itu, upaya peningkatan pengelolaan limbah medis tidak cukup hanya dengan membentuk sikap positif petugas kesehatan, melainkan perlu disertai dengan peningkatan kompetensi melalui pelatihan berkelanjutan, penyediaan fasilitas yang memadai, serta penguatan sistem monitoring dan evaluasi agar pengelolaan limbah medis dapat dilaksanakan secara optimal sesuai standar yang berlaku.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tindakan petugas kesehatan dengan upaya pengelolaan limbah medis di Rumah Sakit Umum Aliyah II Kota Kendari Tahun 2026. Hasil uji Chi-Square memperoleh nilai p-value sebesar 0,004 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa tindakan petugas kesehatan berperan penting dalam menentukan keberhasilan pengelolaan limbah medis di rumah sakit. Tindakan merupakan bentuk perilaku nyata yang tercermin dalam pelaksanaan prosedur pengelolaan limbah, seperti pemilahan limbah sesuai kategori, penggunaan alat pelindung diri (APD), penanganan dan penyimpanan limbah yang aman, serta kepatuhan terhadap standar

operasional prosedur (SOP). Temuan ini mengindikasikan bahwa petugas yang memiliki tindakan baik cenderung melaksanakan pengelolaan limbah medis secara lebih efektif sehingga dapat meminimalkan risiko infeksi, kecelakaan kerja, dan pencemaran lingkungan. Sebaliknya, tindakan yang kurang tepat dapat menyebabkan ketidaksesuaian dalam proses pengelolaan limbah yang berpotensi menimbulkan dampak negatif bagi petugas, pasien, maupun lingkungan sekitar rumah sakit.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa aspek adaptasi dan persepsi menjadi indikator tindakan dengan capaian tertinggi, yang menggambarkan kemampuan petugas dalam menyesuaikan diri terhadap berbagai situasi serta mengenali kondisi yang memerlukan penanganan limbah sesuai prosedur. Kemampuan tersebut mendukung terciptanya praktik pengelolaan limbah medis yang aman dan sesuai standar. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa tindakan merupakan faktor langsung yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaan suatu program kesehatan, termasuk pengelolaan limbah medis. Menurut Arikhman dan Maywita Erni, tindakan yang dilakukan secara konsisten dan benar dalam setiap tahapan pengelolaan limbah menjadi kunci dalam mencegah terjadinya infeksi nosokomial, kecelakaan kerja, dan pencemaran lingkungan. Oleh karena itu, rumah sakit perlu terus meningkatkan kualitas tindakan petugas melalui pelatihan teknis, penguatan implementasi SOP, supervisi yang berkesinambungan, serta monitoring dan evaluasi secara berkala agar upaya pengelolaan limbah medis dapat berlangsung secara optimal, efektif, dan berkelanjutan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Aliyah II Kota Kendari, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan tindakan petugas kesehatan dengan upaya pengelolaan limbah medis, sedangkan sikap petugas kesehatan tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan upaya pengelolaan limbah medis. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dan penerapan tindakan yang sesuai berperan penting dalam mendukung pengelolaan limbah medis yang efektif dan aman. Oleh karena itu, rumah sakit disarankan untuk meningkatkan pembinaan dan pelatihan secara berkala bagi petugas kesehatan, menyediakan sarana dan prasarana yang memadai sesuai standar pengelolaan limbah medis, melakukan monitoring dan evaluasi secara rutin terhadap pelaksanaan pengelolaan limbah medis, serta mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi pengelolaan limbah medis, seperti ketersediaan fasilitas, beban kerja, kebijakan rumah sakit, dan tingkat kepatuhan petugas, guna meningkatkan mutu pengelolaan limbah medis secara optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Amrullah, A. F. (2023). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan perawat dalam pemilahan limbah medis padat di rumah sakit jiwa menurut provinsi jawa timur (*Doctoral dissertation, STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo Surabaya*).
- Arikhman, & Maywita, E. (n.d.). Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Pengelolaan Limbah Medis Padat Rumah Sakit. Retrieved <http://jurnal.mercubaktijaya.ac.id/index.php/mercusuar>
- Arikhman, N., Widya Sari, F., Oktarina, S., Antoni, A., Budiman, H., Mindayani, S., Maywita, E., Ukhtil Huvaidd, S., Baiturrahmah, U., & Keperawatan Baiturrahmah, A. (2025). *Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Pengelolaan Limbah Medis Padat Rumah Sakit*. <http://jurnal.mercubaktijaya.ac.id/index.php/mercusuar>
- Asmawati, A., Marissangan, H., & Muhammad, R. (2025). Tradisi Dalam Perpektif Tindakan Sosial Max Weber: Studi Kasus Tradisi Ma'balla Di Desa Ranga. *Journal of Humanity and Social Justice*, 25–42. <https://doi.org/10.38026/jhsj.v7i1.57>
- Bilqis, A. I. (2024). Gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku petugas kesehatan tentang pengelolaan limbah medis padat di puskesmas rawat inap way kandis kota bandar lampung tahun 2024 (*Doctoral dissertation, poltekkes kemenkes tanjungkarang*).
- Budi Kusumawardhani, O., Kusuma Putri, T., & Karisma Ayu, A. (2023). Perilaku petugas dalam pengelolaan sampah medis di rumah sakit : *literature review*. In *Prosiding Seminar Informasi Kesehatan Nasional (SIKESNas)*.
- Dumas, D. (2022). *Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Petugas Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri di Bagian Limbah RSUD Prof. Dr. MA. Hanafiah SM. Batusangkar* (*Doctoral dissertation, universitas muhammadiyah sumatera barat*).
- Fitri, A. S. (2024). Manajemen risiko pada pengelolaan limbah medis bahan berbahaya beracun (b3) di rumah sakit jiwaprovinci lampung tahun 2024 (*Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang*).
- Galih Tri Puji Laksono, Agustina Sari, Sarjana Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju Jln Harapan Nomor, P., & Agung -Jakarta Selatan, L. (2021). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Ketersediaan Sarana Prasarana dengan Perilaku Pengolahan Limbah Medis oleh Petugas Kebersihan. In *Journal of Public Health Education* (Vol. 01, Number 01).
- Labibah, Z., & Haksama, S. (2023). Pengukuran Kinerja Perawat Unit Rawat Inap RS X Sidoarjo Berdasarkan Metode MBNQA. *JDBIM (Journal of Digital Business and Innovation Management)* *JDBIM (Journal of Digital Business and Innovation Management*, 2(1), 61–74. <https://doi.org/10.1234/jdbim.v2i1.53697>
- Mirzatul Nikmah, Nada Vidyan Safira, Nia Selviana Puji Lestari, Najwa Sekar Ayu Nanda Asvianto, & Denny Oktavina Radianto. (2024). Perkembangan Pengelolaan Limbah Medis Pada Rumah Sakit. *Jurnal Wilayah, Kota Dan Lingkungan Berkelanjutan*, 3(1), 99–108. <https://doi.org/10.58169/jwikal.v3i1.369>
- Novaria Marissa. (2022). *Pengaruh Sikap Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Geografi Siswa Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 32-45.
- Rangkuti, Tarigan, A. M., & Amelia, T. (2023). Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Perawat Dalam Pemilahan Limbah Medis Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Sundari Medan. *Journal of Pharmaceutical and Sciences*, 6.
- Sandy Galang Prihatino, E. Y. haribowo. (2022). *Studi Evaluasi Instalasi Pengolahan Air Limbah Pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Haryoto Kabupaten Lumajang. Jurnal Teknologi Dan Rekayasa Sumber Daya Air*, 2(2), 156-165.
- Saputri, A. N. H., & Kismanto, J. (2025). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Tenaga Kesehatan Terhadap Pengelolaan Sampah Medis di RSUD dr. Soeratno Gemolong Sragen. *Indonesian Journal of Hospital Administration*, 8(2), 82. [https://doi.org/10.21927/ijhaa.2025.8\(2\).82-94](https://doi.org/10.21927/ijhaa.2025.8(2).82-94)

- Sari, P. A. (2024). *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Demam Dan Penanganannya Pada Anak Di Puskesmas Kayon Tahun 2023 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya Program Studi D-Iii Keperawatan 2024.*
- Septiani, R. A., Nurhayati, A., & Pujiono, P. (2023). Penanganan Limbah Medis Padat Dan Limbah Medis Cair. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 15(1), 58–69. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v15i1.2215>
- Syaloom Angeliq TheSalonica Mamondol, Grace Henni Tampongangoy, & Revy Samuel Maynard Korah. (2024). *Aspek Hukum Pengelolaan Limbah Medis Cair Rumah Sakit Terhadap Pencegahan Pencemaran Lingkungan. Lex Privatum*, 13(5)
- Talakua, F. (2024). Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Petugas Kesehatan Sebagai Determinan Upaya Pengelolaan Limbah Padat Medis Rumah Sakit. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal of Health Research "Forikes Voice")*, 15(3), 403. <https://doi.org/10.33846/sf15310>
- Welliana, F. (2022). Hubungan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 Dengan Sikap Kesiediaan Saat Akan Menjalani Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat Di Desa Tembokrejo Tahun 2022 (*Doctoral dissertation, Stikes Banyuwangi*).
- WHO. (2024). *Safe, climate-resilient and environmentally sustainable health care facilities.* World Health Organization. <https://doi.org/10.2471/B09119>